

Analisis Warna *Costum* Dalam Pembentukan Karakter Pada Film Sri Asih (2022)

Amalia Latifah Putri, Martinus Dwi Marianto and Ainal Husna

Pascasarjana Institut Seni Indonesia (ISI) Yogyakarta

amalialatifahputri@gmail.com; mdwimarianto@gmail.com; Ainalhusna73@gmail.com

ORCID ID (<https://orcid.org/0009-0006-0682-7406>; <https://orcid.org/0000-0001-6387-0052>;

<https://orcid.org/0009-0006-1624-9670>)

Abstrak

Film Sri Asih (2022) merupakan film pertama di Indonesia yang mengangkat sosok superhero wanita sebagai pusat cerita. Melalui penyatuan unsur-unsur modern yang berpadu harmonis dengan nuansa kebudayaan kejawaan yang tercermin dalam setiap adegannya, film ini mengeluarkan daya tarik yang khas. *Costum* yang dikenakan pun bukan hanya sekadar kumpulan pakaian, tetapi juga memainkan peran penting dalam membentuk identitas karakter superhero wanita Indonesia, terutama pada karakter superhero Sri Asih. Penelitian ini berfokus pada analisis psikologi, asosiasi dan mitologi Jawa yang terkait dengan penggunaan warna dan pakaian dari karakter superhero Sri Asih. Rumusan masalah pada penelitian ini yaitu mengenai bagaimana pembentukan karakter Sri Asih melalui warna *costum* yang dikenakannya. Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan semiotika Roland Barthes dalam menganalisis penggunaan warna pada pakaian superhero Sri Asih. Analisis ini dilakukan dengan mengamati setiap warna yang ada pada *costum* superhero Sri Asih dan divalidasi melalui potongan – potongan adegan dari trailer film. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa elemen – elemen warna dalam *costum* Sri Asih tersebut berhubungan erat dengan karakter yang ingin disampaikan dalam film, yang pada akhirnya terbentuk menjadi dua karakter yang berbeda. Penggunaan warna secara psikologi dan asosiasi dalam *costum* Sri Asih memiliki keterkaitan dengan pembentukan karakter kepribadian dari sosok Alana saat masih menjadi manusia biasa. Di sisi lain, warna secara mitologi Jawa dalam *costum* Sri Asih membentuk karakter sang superhero itu sendiri. Dengan demikian, keseluruhan penelitian mengindikasikan bahwa film Sri Asih merupakan salah satu jenis seni kontemporer yang relevan dengan adanya eksplorasi artistik terhadap penggunaan warna *costum* sebagai faktor pembentuk karakter kepribadian dan superhero dalam film.

Kata Kunci: Film Sri Asih, Kostum, Mitologi Jawa

1. PENDAHULUAN

Film merupakan sebuah karya seni visual yang diciptakan untuk menghadirkan dunia imaji realitas kepada para penontonnya. Dalam proses pembuatan film, berbagai elemen digunakan untuk membentuk imaji tersebut, termasuk *lighting*, *wardrobe*, kostum, latar, karakter, dan properti. Setiap elemen ini saling terkait dan berinteraksi satu sama lain untuk menciptakan sebuah kesatuan makna berbeda di mata penonton yang tercipta dari ide-ide pembuat film itu sendiri [1]. Dalam film, pembentukan karakter juga merupakan sebuah aspek yang sangat penting untuk dipahami, dimana karakter seorang tokoh dalam sebuah film memiliki kemampuan untuk mempengaruhi *mood* dan suasana dalam adegan yang sedang berlangsung melalui konflik dan ketegangan [2]. Keberadaan tokoh yang kuat cenderung dapat memperkuat imaji penonton terhadap realitas yang dibangun dalam film tersebut. Tak hanya itu, pembentukan karakter yang kuat juga dapat memberikan kesan yang lebih mendalam dimana tokoh akan lebih mudah diingat oleh penonton [3].

Kostum adalah salah satu elemen utama yang dapat membangun karakter seorang tokoh [4]. Tanpa adanya kostum, penonton mungkin tidak akan menyadari keberadaan atau peran seorang tokoh dalam hubungannya dengan tokoh yang lain dan lingkungan sekitar. Pembangunan karakter melalui kostum dapat didefinisikan melalui visual kepribadian, latar belakang atau peran tokoh dalam cerita. Pemilihan aksesoris atau

pakaian memberikan wawasan tentang profesi karakter, status sosial, era atau latar belakang [5]. Salah satu elemen yang khas dalam kostum ialah warna yang digunakan. Warna kostum tokoh menjadi salah satu faktor yang membuat tokoh lebih mudah dikenali. Sebagai contoh, superhero-superhero Marvel memiliki kostum dengan warna-warna yang berbeda untuk setiap kekuatan super yang dimiliki, dan hal ini memberikan kesan yang kuat kepada penonton sehingga mereka lebih mudah untuk mengingat karakter-karakter tersebut melalui warna pada kostum para tokoh. Selain memberikan kesan kuat terhadap karakter, elemen kostum juga dapat memberikan makna tertentu jika digabungkan dengan elemen lainnya yang mana hal ini juga dapat menjadi sarana untuk menyampaikan pesan seperti representasi ras tertentu dalam sebuah penelitian di film *Black Panther* [6]. Sehingga hal tersebut dapat dikatakan sebagai upaya pelestarian budaya, termasuk mitologi yang ada di Indonesia.

Sri Asih (2022) menjadi film superhero wanita di Indonesia memiliki jumlah penonton terbanyak dan film superhero yang menggabungkan antara unsur modern dan *Kejawen* dalam beberapa adegannya, seperti tradisi yang berlaku di Indonesia mengenai keyakinan dimana masyarakat meminta perlindungan dan kekuatan istimewa dari makhluk/zat yang lebih berkuasa melalui sebuah tarian. Film ini juga sempat menarik perhatian publik, dimana di beberapa berita online di *google* disebutkan bahwa pembelian kostum Sri Asih berasal dari Amerika Serikat. Tidak hanya itu, bentuk visual kostum tokoh Sri Asih cenderung menghadirkan kesan modern dan sentuhan adat Jawa dengan menghadirkan kekayaan Indonesia melalui kostumnya. Hal ini dapat terlihat melalui ukiran lengkung yang cenderung memiliki bentuk seperti salah satu elemen khas dari motif Batik Sogan yang berasal dari Jawa. Kostum Sri Asih pun juga memiliki warna corak yang berbeda pada setiap bagian pakaiannya. Penggunaan warna corak yang menonjol dan kostum unik atau cenderung berbeda dari superhero lain dalam karakter superhero Sri Asih memberikan peran penting dalam membentuk identitas karakter tersebut melalui analisis makna yang terkandung pada warna kostum itu sendiri.

Dalam pandangan Roland Barthes, pemaknaan dapat diartikan sebagai makna denotatif dan konotatif yang dipadukan dengan perspektif mitos masyarakat [7]. Dalam kontesks Sri Asih, warna kostum yang dipilih untuk karakter tersebut dapat menjadi tanda atau simbol yang dapat mengungkapkan identitas, kepribadian, atau peran karakter tersebut terhadap kebudayaan atau mitos-mitos daerah [8]. Pengambilan potongan adegan dalam film dan deskripsi literature juga memiliki peran yang signifikan dalam memperkuat makna. Dengan demikian, ketika hal tersebut digabungkan maka peneliti dapat memahami lebih dalam mengenal simbolik warna dalam penyampaian karakter tokoh pada film.

2. METODE

Metode yang digunakan dalam penelitian ini merupakan metode kualitatif deskriptif dengan pencarian makna secara konotatif dan denotatif menggunakan teori Roland Barthes pada setiap warna yang menonjol pada kostum. Bagian kostum dideskripsikan berdasarkan tiga unsur pembentuk pakaian atau kostum, yakni pakaian kepala, tubuh, dan kaki [10].

Tabel 1. Tabel Analisis Semiotika Roland Barthes

Language	1. Signifier (Penanda)	2. Signified (Petanda)
	3. Denotative Sign (Makna Denotasi)	
Myth	4. Connotative Signifier (Penanda Konotasi)	5. Connotative Signified (Petanda Konotasi)
	6. Connotative Signified (Makna Konotasi)	

Menurut tabel di atas bahwa denotasi diasosiasikan sebagai makna tertutup atau suatu hal yang ditolak, karena yang ada hanyalah konotasi. Hal tersebut membuat konotasi identik dengan operasi ideologi yang disebut sebagai mitos dan dapat merepresentasikan nilai-nilai dominan secara budaya yang berlaku turun menurun atau suatu nilai dari perspektif tertentu [7]. Sehingga teori Barthes dapat membantu dalam pencarian karakter melalui warna kostum yang direpresentasikan.

Data primer yang digunakan adalah trailer film Sri Asih (2022) berupa warna kostum Sri Asih yang secara keseluruhan cenderung *bodyfit* berwarna hijau gelap hampir menyerupai warna hitam dengan detail motif emas dan kain selendang polos berwarna merah yang digantungkan di sisi kanan pinggang. Kemudian data sekunder dalam penelitian ini merupakan literatur deskripsi sebagai pengutipan literatur dengan pemaparan deskriptif sebagai referensi penelitian mengenai arti atau sifat setiap warna dari perspektif psikologi, asosiasi, dan mitologi Jawa yang digunakan sebagai makna konotasi dari suatu warna [9].

Penggunaan makna warna secara psikologi dan asosiasi dikategorikan sebagai rasa pada umumnya dan rasa yang baru (modern). Sedangkan makna warna secara mitologi Jawa dikategorikan sebagai makna kepercayaan orang-orang Jawa mengingat bahwa film Sri Asih merupakan perpaduan antara budaya modern dan *Kejawen*. Hasil akhir pendeskripsian warna – warna secara konotasi yang ada dalam setiap bagian kostum dapat divalidasi melalui beberapa potongan adegan pada *timecode* 0.00 hingga 2.37 dalam trailer film Sri Asih (2022). Sehingga kesimpulan dalam penelitian ini menghasilkan cara pandang baru terhadap seni kontemporer (film) bahwa terdapat eksplorasi artistik pada warna kostum sebagai pembentuk karakter kepribadian maupun karakter *superhero* itu sendiri melalui makna yang terkandung di dalamnya.

3. PEMBAHASAN

Pembahasan dalam penelitian ini berfokus pada analisis warna kostum secara psikologis, asosiasi, dan mitologi Jawa di dalam beberapa potongan scene dari trailer Sri Asih (2022) yang dibagi menjadi tiga bahasan utama, yakni pada pakaian kepala, pakaian tubuh, dan pakaian kaki. Pemaknaan warna sering kali dikategorikan sebagai rasa terhadap sesuatu. Hal tersebut merupakan makna yang diartikan dalam ilmu Psikologi. Kadang kala makna juga disebut sebagai penyampaian sesuatu yang bersifat “imaji” atau yang tidak terlihat secara harfiah, namun ada secara spiritual seperti rasa. Berikut merupakan table warna dalam Psikologi.

Tabel 2. Warna secara psikologis

Warna	Arti
Merah	Kemasyhuran, asmara, sukses, kemenangan, keberanian, kebahagiaan
Hijau	Kesuburan, keremajaan, penghargaan, kesegaran
Ungu	Kesedihan, kendirian, kebangsawanan
Biru	Kesetiaan renungan, ketenangan, kebenaran, idealisme tinggi
Merah	Cinta yang lembut, kasih anak (perempuan), kasih sayang
Kuning	Kasih anak (laki-laki)
Emas	Keagungan
Hitam	Kesucian, kejujuran, damai, kematian, ketidakbahagiaan
Putih	Suci, jujur, kebahagiaan
Kuning	Kerajaan, kebencian, iri hati

Namun dalam beberapa kasus yang masih bisa terlihat dan benar adanya menurut logika, pemaknaan warna bisa dikategorikan sebagai sebuah benda atau asosiasi sesuatu. Dalam semiotika hal yang diasosiasikan seperti makna denotasi dan rasa merupakan pemaknaan secara konotasi. Kemudian dari benda – benda yang

diasosiasikan sebagai sebuah warna kembali muncul sebuah makna rasa yang lain dan baru. Berikut tabel arti warna dari asosiasinya.

Tabel 3. Warna Sesuai Asosiasinya

Warna	Asosiasi	Makna
Merah	Mawar, darah, api	Pengorbanan, sensualitas, cinta, semangat, energi, perjuangan
Hijau	Tumbuhan	Alami, kesuburan
Biru	Langit, air	Ketenangan, kemurnian, kesegaran
Kuning	Matahari, emas	Cahaya, kekuatan, terang, kemuliaan
Hitam	Malam	Misteri, kekuatan, kesunyian

Pemaknaan warna merupakan sebuah hal yang juga dapat diasumsikan ke dalam berbagai kategori. Salah satunya adalah pemaknaan warna secara mitologi Jawa. Penggunaan warna tertentu sangat melekat pada kepercayaan orang-orang Jawa, contohnya *pamali* menggunakan pakaian warna hijau di pantai [11]. Berikut merupakan serangkaian warna kepercayaan orang-orang Jawa.

Tabel 4. Warna Secara Mitologi Jawa

Warna	Sifat
Hijau	Kesuburan, luhur, Makmur, berwatak segar, penuh harapan damai, mujur
Merah	Api, panas, berani, riang
Nila	Berkedudukan tinggi, abadi, umur panjang
Biru	Tenang, dingin, simpatik
Emas	Alam, menghangatkan, menyejukan, luhur, agung, gembira, cerdas
Perak	Suci, lembut, berbagi, menyerah atau pasrah
Hitam	Sedih, kuat, perkasa, tabah, Tangguh
Putih	Suci, lembut, berbagi, menyerah atau pasrah
Kuning	Menghangatkan, menyejukan, luhur, agung, gembira, cerdas, memiliki banyak pengalaman
Orange	Cita cita, panas, riang, tidak berpenderian teguh

Secara keseluruhan, adanya makna-makna secara psikologi, asosiasi, dan mitologi akan membentuk suatu sifat tersendiri pada karakter atau tokoh cerita sesuai warna yang menonjol pada kostum. dapat terbentuknya seorang karakter dari tokoh Sri Asih dengan unsur pembentuk pakaian yaitu pakaian kepala, tubuh, kaki, dan asesoris. Penjelasannya sebagai berikut.

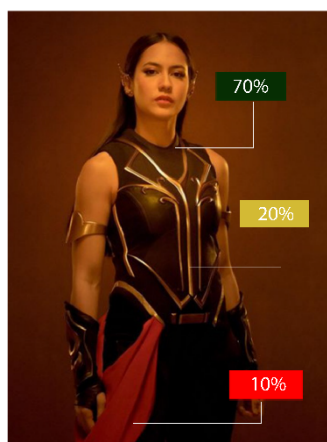


Figure 1. Kostum Sri Asih (2022)


Terlihat dalam gambar di atas bahwa kostum Sri Asih secara keseluruhan 70% berwarna hijau gelap dengan 20% berwarna emas dan 10% warna merah. Warna hijau gelap dijadikan sebagai dasar kostum atau

warna dominan. Kemudian warna emas dijadikan sebagai ornamen detail pada kostum dan warna merah sebagai selendang.

3.1. Pakaian Kepala

Pada bagian kepala kostum yang dikenakan *Sri Asih* adalah asesoris pada kedua telinga yang menempel pada belakang daun telinga. Asesoris itu cenderung berwarna emas dan memiliki detail tekstur timbul seperti mengkilap dan ada ukiran menggulung pada bermukaannya. Berikut ini adalah tabel analisis warna pakaian kepala secara semiotika Roland Barthes.

Tabel 5. Tabel Analisis Semiotika Roland Barthes Kostum Kepala *Sri Asih*

<p>Penanda Citra dari warna emas itu sendiri</p> 	<p>Petanda Tanda tingkat pertama sebagai makna denotasi. Dalam hal tersebut Emas adalah representasi dari palet warna C:20% M:22% Y:95% K:0% atau R:211 G:186 B:52. Emas merupakan turunan warna kuning.</p>
<p>Makna Denotasi Emas merupakan turunan dari warna kuning sejatinya, adanya kehadiran cahaya pada sebuah benda. Perpaduan antara coklat dan kuning serta mengkilap.</p>	
<p>Penanda Konotasi Penanda adalah berupa objek yang melekat secara langsung seperti corak kostum dan figure yang digunakan dan asosiasinya yang identic dengan warna emas. Contoh matahari dan emas Batangan.</p>	<p>Petanda Konotasi</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Secara Psikologi : Keagungan, mahal, besar, berkuasa 2. Secara Mitologi Jawa : Sifat alam yang menghangatkan, menyejukan, dengan watak yang luhur, agung, cerdas 3. Secara asosiasi : Cahaya, kekuatan, terang, kemuliaan
<p>Makna Konotasi Sri Asih memiliki sifat alam yang diartikan sebagai pemilik kekuatan besar yang berkuasa, bercahaya dan cerdas.</p>	


Sesuai dengan tabel di atas, pakaian kepala *Sri Asih* secara makna *denotative* atau makna yang sebenarnya yakni benda yang terlihat dengan kehadiran cahaya, perpaduan warna kecoklatan dan kuning dan mengkilap. Kemudian makna secara petanda konotatif dibagi menjadi makna psikologi, mitologi Jawa, dan asosiasi. Secara makna psikologis pada tabel warna kajian pustaka, warna emas adalah warna yang memiliki arti *keagungan*. *Keagungan* adalah sebuah istilah mahal, atau besar, berkuasa terhadap sesuatu. Kemudian secara makna mitologi Jawa, warna emas diartikan sebagai sifat alam yang menghangatkan, menyejukan, dengan watak yang luhur, agung, cerdas. Sedangkan menurut makna asosiatif emas adalah emas dengan pigmen warna asli kuning emas. Maknanya secara asosiatif adalah cahaya, kekuatan, terang, kemuliaan. Maka dapat ditarik sebuah makna baru bahwa warna emas dalam kostum Sri Asih memiliki sifat alam yang diartikan sebagai pemilik kekuatan besar yang berkuasa, bercahaya dan cerdas.

3.2. Pakaian Tubuh

Pakaian tubuh yang digunakan oleh karakter Sri Asih berupa pakaian berbahan tebal seperti kulit dan berwarna hijau gelap atau hijau tua dengan ornamen emas menghiasi bagian depan kostum tubuh. Pakaian tubuh yang cenderung tebal berwarna hijau gelap itu berfungsi sebagai pelindung tubuh. Kemudian terdapat

warna emas yang berfungsi sebagai asesoris berupa gelang emas di lengan dan punggung tangan. Secara keseluruhan warna hijau gelap atau hijau tua lebih dominan pada bagian kostum tubuh. Berikut tabel analisis warna kostum tubuh Sri Asih.

Tabel 6. Tabel Analisis Semiotika Roland Barthes Kostum Tubuh Sri Asih


<p>Penanda Citra dari warna hijau gelap itu sendiri</p> 	<p>Petanda Tanda tingkat pertama sebagai makna denotasi. Dalam hal tersebut Hijau Gelap adalah representasi dari palet warna C:78% M:53% Y:86% K:69% atau R:6 G:46 B:3. Hijau Gelap merupakan turunan warna Hijau.</p>
<p>Makna Denotasi Hijau Gelap merupakan turunan dari warna Hijau sejatinya, Hijau yang cenderung mengarah ke warna hitam. Perpaduan antara Hijau dan Hitam.</p>	
<p>Penanda Konotasi Penanda adalah berupa objek yang melekat secara langsung seperti corak kostum dan figure yang digunakan dan asosiasinya yang identic dengan warna Hijau. Contoh tumbuhan</p>	<p>Petanda Konotasi</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Secara Psikologi : Kesuburan, keremajaan, penghargaan, kesegaran 2. Secara Mitologi Jawa : Kesuburan, luhur, makmur, berwatak segar, penuh harapan damai, mujur 3. Secara asosiasi : Alami, kesuburan
<p>Makna Konotasi Sri Asih berarti kekuatan alam berupa kesuburan, yakni menumbuhkan harapan yang menyejukan hati.</p>	

Terlihat dalam tabel di atas bahwa warna dominan kostum tubuh Sri Asih, yakni warna hijau gelap yang dapat diartikan sebagai perpaduan warna hijau dan gelap atau hitam. Warna hijau gelap dapat diasosiasikan sebagai tumbuhan dan memiliki makna petanda konotasi psikologi berupa kesuburan, keremajaan, penghargaan, kesegaran. Lalu secara makna Mitologi Jawa, warna hijau gelap cenderung memiliki arti subur, luhur, Makmur serta berwatak segar, penuh harapan damai, dan mujur. Kemudian secara karakter yang dibentuk dari asosiasi tumbuhan adalah alami dan kesuburan. Sehingga dapat ditarik sebuah makna baru bahwa warna hijau gelap yang dominan dari kostum tubuh Sri Asih berarti kekuatan alam berupa kesuburan, yakni menumbuhkan harapan yang menyejukan hati.

3.3. Pakaian Kaki

Pakaian bawah atau kostum bagian kaki pada karakter Sri Asih berupa pakaian ketat panjang menyelubungi seluruh bagian kaki berwarna dominan hijau gelap, dengan asesoris selendang berwarna merah yang digunakan sebagai alat tarung Sri Asih. Dalam hal ini warna merah pada selendang yang digunakan cenderung lebih menonjol untuk kostum kaki. Berikut tabel analisis warna kostum kaki Sri Asih.

Tabel 7. Tabel Analisis Semiotika Roland Barthes Kostum Kaki Sri Asih




<p>Penanda Citra dari warna merah itu sendiri</p> 	<p>Petanda Tanda tingkat pertama sebagai makna denotasi. Dalam hal tersebut merah adalah representasi dari palet warna C:0% M:99% Y:100% K:0% atau R:255 G:0 B:0.</p>
<p>Makna Denotasi Merah merupakan warna primer yang digunakan sebagai warna dasar pencampuran warna.</p>	

<p>Penanda Konotasi</p> <p>Penanda adalah berupa objek yang melekat secara langsung seperti corak kostum dan figure yang digunakan dan asosiasinya yang identic dengan warna Merah. Contoh mawar, darah, api</p>	<p>Petanda Konotasi</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Secara Psikologi : Cinta yang lembut, kasih anak (perempuan), kasih sayang 2. Secara Mitologi Jawa : Api, panas, berani, riang 3. Secara asosiasi : Pengorbanan, sensualitas, cinta, semangat, energi, perjuangan
<p>Makna Konotasi</p> <p>Sri Asih merupakan sosok perempuan yang berani, memiliki jiwa berkorban, bersemangat serta memiliki jiwa kasih sayang.</p>	



Terlihat pada tabel di atas bahwa warna yang paling menonjol dalam kostum kaki Sri Asih adalah warna merah. Selain warna yang mencolok, kostum berwarna merah milik Sri Asih yang berupa selendang itu juga digunakan sebagai alat tempur utamanya. Hal tersebut yang membawa penulis menganalisis warna merah pada kostum kaki Sri Asih. Makna denotatif warna merah adalah warna dasar dan digunakan dalam pencampuran warna dan diasosiasikan dengan merah mawar. Kemudian secara makna petanda konotatif psikologi, warna merah merupakan cinta yang lembut, kasih sayang dari seorang anak perempuan. Lalu secara mitologi Jawa diartikan sebagai warna dengan sifat yang berani dan membara seperti api. Sedangkan secara asosiatif makna disebut sebagai warna pengorbanan, semangat dan perjuangan. Dalam hal ini dapat ditarik sebuah makna baru atau terbentuk makna konotasi, yakni karakter Sri Asih merupakan sosok perempuan yang berani, memiliki jiwa berkorban, bersemangat serta memiliki jiwa kasih sayang.

Analisis warna utama dari keseluruhan kostum Sri Asih dapat diambil tiga warna utama, yakni emas, hijau gelap, dan merah. Warna – warna tersebut merepresentasikan karakter dan kekuatan seorang Sri Asih di dalam filmnya. Hal itu terbukti dengan adegan – adegan yang mendukung karakter warna yang ada pada kostum. Berikut adalah *sampling* adegan Sri Asih pada trailer Sri Asih (2022) yang sesuai dengan karakter warna dari kostum yang digunakan.

Tabel 8. Tabel scene kekuatan dan karakter tokoh Sri Asih

Tim	Scene	Keterangan	Warna
0.44		<p>Cerdas : Detik ke-44 memperlihatkan bahwa Alana (Sri Asih) bertarung dengan kemampuan pribadinya tanpa kekuatan. Menggunakan <i>skill</i> bertarung yang memanfaatkan orang lain sebagai tamengnya berkelahi melawan musuh yang lain.</p>	 <p>Warna Emas secara keseluruhan menurut tabel analisis adalah warna yang merepresentasikan sifat yang cerdas, berkuasa, bercahaya, dan menyejukan.</p>
1.51		<p>Cerdas : Terlihat Sri Asih menggunakan alat tempur selendangnya untuk mengayunkan diri dan berputar agar tidak terkena peluru</p>	

0.56		<p>Berkuasa : Pada detik ke-56 terlihat Alana didampingi oleh dua lelaki dengan posisi Alana yang memimpin dan pada menit pertama detik ke-11 terdapat adegan kekuatan seorang Alana mengalahkan seluruh <i>bodyguard</i> laki – laki. Pada menit pertama detik ke-48 juga kekuatan Sri Asih melebihi kekuatan laki – laki.</p>	
1.11			
1.48			
2.24		<p>Bersinar : Pada menit – menit terakhir penonton disajikan oleh adegan Sri Asih terbang, hal tersebut merupakan kemampuan langka yang dimiliki manusia yang menyebabkan Sri Asih memang bukan manusia biasa. Ia bersinar berarti berbeda dengan standarnya manusia.</p>	
1.41		<p>Menyejukan : Sri Asih mampu mendobrak langit – langit sebuah pabrik saat akan mengalahkan beberapa <i>bodyguard</i> laki – laki. Ia turun dengan menunduk dengan tangan kiri di belakang seperti mengisyaratkan sopan santun ketika pertama bertemu seseorang dengan senyuman sinis di wajahnya.</p>	 <p>Warna Hijau Gelap menurut analisis yang telah dilakukan penulis merupakan warna yang merepresasikan kesuburan yang diartikan menumbuhkan sebuah harapan yang menyejukan hati.</p>
1.57		<p>Pemberi harapan umat manusia : Pada menit pertama dalam 57 detik, terlihat Sri Asih melindungi seorang laki-laki dan dua orang perempuan.</p>	
0.04		<p>Berani : Pada detik keempat diperlihatkan Alana telah siap untuk berhadapan dengan lawan di ring bertanding dengan ekspresi bersemangat</p>	 <p>Warna Merah menurut analisis penulis merupakan warna yang dapat merepresentasikan semangat jiwa berkorban</p>

0.14		Bersemangat : Pada detik ke-14 Alana memukul lawan main dengan bersemangat.	yang tinggi dan jiwa kasih sayang.
0.29		Kasih Sayang : Sedangkan pada detik ke-29 Alana terlihat menangis karena dia merasa belum bisa mengontrol kekuatannya di depan ibunya.	

Adegan–adegan dalam tabel di atas adalah *sample* yang diambil dari potongan *trailer* Sri Asih (2022). Terlihat dalam tabel bahwa karakter Alana yang berperan menjadi Sri Asih memiliki karakter ketiga warna dalam kostum Sri Asih. Pertama warna emas yang bersifat cerdas, berkuasa, bersinar atau bercahaya (bukan orang biasa) dimana dalam adegan *trailer* film ditunjukkan bahwa Alana bukan seorang wanita biasa. Ia seorang petarung wanita satu – satunya dalam film, ia berkuasa dalam setiap *scene* adegan pertarungan melawan lelaki, serta ia merupakan orang yang cerdas dalam menyusun strategi pertarungan meski tanpa kekuatan. Lalu warna hijau gelap berarti harapan yang menyejukan hati, dimana *scene–scene* yang ditampilkan dalam *trailer* Sri Asih melindungi dan membela orang–orang lemah. Kemudian warna merah yang bersifat pemilik semangat tinggi dan berani berkorban serta memiliki jiwa kasih sayang, ditunjukkan dalam adegan film bahwa karakter Sri Asih selalu memposisikan diri menjadi yang terdepan menghadapi musuh utama, melindungi orang–orang, memiliki semangat untuk setiap pertarungannya, dan memiliki perasaan tulus terhadap orang–orang yang ia sayangi.

4. KESIMPULAN

Warna kostum merupakan unsur pembentuk karakter yang cukup berpengaruh dalam film Sri Asih (2022). Warna kostum superhero yang dikenakan oleh Sri Asih dibagi menjadi tiga bagian pakaian, yakni kepala, tubuh, dan kaki. Pada bagian kepala, pakaian Sri Asih secara keseluruhan hanya berupa aksesoris berwarna emas yang berarti secara denotatif warna emas merupakan campuran kuning dan sedikit coklat. Makna konotatif yang terbentuk secara psikologi dan asosiasi dari warna emas adalah sifat yang cenderung berkuasa dan penuh mulia/terang. Hal itu sesuai dengan adegan dalam *trailer* dimana tokoh Alana seorang yang berkuasa terhadap keseluruhan tokoh film. Pada bagian pakaian tubuh terdapat warna hijau gelap yang terlihat secara keseluruhan sebagai dasar warna kostum. Hijau gelap dalam makna denotatif memiliki arti turunan warna hijau. Sedangkan hijau gelap secara psikologi dan asosiasi cenderung memiliki arti kesuburan (Makmur). Hal ini sesuai dengan adegan *trailer* Sri Asih (2022), dimana karakter hero Sri Asih selalu menampilkan adegan penyelamatan seseorang, entah kerabat, warga, atau teman yang menunjukkan adanya kemakmuran atau dengan kata lain sebagai harapan hidup umat.

Pada bagian pakaian kaki terdapat warna merah yang cenderung lebih menonjol dan berbeda dengan warna pada pakaian yang sebelumnya. Warna merah dalam makna denotatif berarti warna primer dalam pencampuran warna. Sedangkan makna konotatif yang terbentuk secara psikologi dan asosiasi dari warna merah adalah pengorbanan dan cinta atau kasih sayang. Hal tersebut ditunjukkan dalam adegan *trailer* dimana Alana bertarung dengan para lelaki demi melindungi orang–orang baik di sekelilingnya. Sedangkan menurut Mitologi Jawa, warna emas merupakan turunan dari warna kuning yang berarti memiliki sifat cerdas, berbeda (bersinar), agung atau berkuasa. Hal itu sangat relevan dengan adanya adegan – adegan Sri Asih yang memang bukan manusia biasa seperti memiliki kekuatan terbang serta lebih unggul dari kondratnya seorang laki-laki dalam hal bertarung. Kemudian warna hijau gelap merupakan warna turunan dari hijau yang memiliki sifat pemberi harapan. Hal tersebut sangat relevan dengan karakter superhero yang memang ada sebagai pahlawan

dan memberi harapan hidup bagi umat manusia. Warna merah menggambarkan Sri Asih merupakan seorang wanita pemberani dengan semangat yang berapi-api. Hal tersebut relevan pada adegan – adegan pahlawan Sri Asih yang tidak terlalu banyak menyusun strategi sebelum bertarung, tetapi langsung menyerang dengan menerobos masuk.

Temuan terpenting dalam penelitian ini ialah makna warna kostum Sri Asih dalam psikologi dan asosiasi terbukti membentuk karakter protagonist Alana (Sri Asih) melalui sifat yang kuat, berkuasa, berbeda (bersinar), seorang wanita yang memiliki rasa cinta dan kasih sayang, pemberi harapan hidup, dan rela berkorban dalam adegan – adegan yang telah disebutkan. Sedangkan makna warna kostum Sri Asih dalam Mitologi Jawa terbukti sebagai pembentuk karakter superhero Sri Asih itu sendiri melalui adegan – adegan heroik pada trailer film. Selain itu, hasil penelitian ini tidak sepenuhnya sempurna karena kurangnya sampel data. Topik kajian dalam penelitian ini disarankan untuk dapat disempurnakan dengan penggunaan keseluruhan film dalam pengambilan data untuk mengungkap terciptanya pembentukan karakter Sri Asih. Penelitian pembentukan karakter pun tidak harus melalui warna kostum, tetapi bisa juga melalui unsur-unsur film yang lainnya. Selain itu, penelitian ini diharapkan menjadi inspirasi bagi para peneliti seni media atau visual untuk mengangkat film superhero Indonesia dengan berbagai macam keunikan kostum atau pun yang lainnya karena jumlah filmnya yang masih sedikit dan cenderung tidak diketahui oleh banyak orang.

Daftar Rujukan

- [1] M. Zoss, H. B. Mcelroy, and Wieland Isabella, "Books In Review: On the Importance of Shared Reading during a Pandemic," *English J.*, vol. 111, no. 4, pp. 92–94, 2022, doi: <https://doi.org/10.58680/ej2022.31702>.
- [2] L. Soberon, "The Affects of Animosity: Action Cinema, Enemy Making, and Moral Indignation as Film Mood," *Can. J. Film Stud.*, vol. 30, no. 1, pp. 126–149, 2021, doi: 10.3138/cjfs-2020-0071.
- [3] C. Thomas, "Writing for Emotional Impact in Film and Video Games: Lessons in Character Development, Realism, and Interactivity from the Alien Media Franchise," *Arts*, vol. 10, no. 2, p. 20, 2021, doi: 10.3390/arts10020020.
- [4] R. A. Sugihartono and D. A. W. Sintowoko, "Kostum Dalam Membangun Karakter Tokoh Pada Film Soekarno," *Capture J. Seni Media Rekam*, vol. 6, no. 1, pp. 72–89, 2016, doi: 10.33153/capture.v6i1.725.
- [5] S. Y. Kim and H. O. Soh, "On the Value Propositioning of Royal Costume Design Management: A Case Study of the Korean Film Sanguiwon (The Royal Tailor)," *Int. J. Costume Fash.*, vol. 20, no. 1, pp. 1–9, 2020, doi: 10.7233/ijcf.2020.20.1.001.
- [6] E. Yuga Rendra Nata, . S., and D. Alim Cendekia, "Afrofuturism in Black Panther Superhero Costume as Culture Sustainability Media (Charles Sanders Pierce Semiotic Analysis)," *KnE Soc. Sci.*, vol. 2020, pp. 199–208, 2020, doi: 10.18502/kss.v4i12.7596.
- [7] D. W. Setyanto and B. A. P. Adiwibawa, "Membaca Warna Pada Karakter Superhero Marvel," *Desain Komun. Vis. Manaj. Desain dan Periklanan*, vol. 3, no. 02, p. 256, 2018, doi: 10.25124/demandia.v3i02.1551.
- [8] S. Minhus, T. Hui, and L. Huie, "Indigenous Costume Color of Bangladesh: A Traditional Context for Cultural Revival," *Fibres Text. East. Eur.*, vol. 30, no. 2, pp. 123–132, 2022, doi: <https://doi.org/10.2478/ftce-2022-0015>.
- [9] D. A. W. Sintowoko and S. A. Sari, "Costume and Feminism: Character in Film Kartini," *Capture J. Seni Media Rekam*, vol. 13, no. 2, pp. 148–157, 2022, doi: 10.33153/capture.v13i2.3796.
- [10] J. Seni and M. Rekam, "Penokohan Tionghoa Peranakan Jawa Dalam Film Indonesia Berjudul ' Soegija,'" vol. 1, 2014.
- [11] A. R. Raganatha, "Perancangan Visualisasi Peri Mitologi Jawa," Universitas Sebelas Maret, 2014.